

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 SIMPANG MAMPLAM PADA MATERI PERPAJAKAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)

Husna

SMAN 1 Simpang Mamplam

ABSTRAK

Masalah menadasar dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi khususnya pada materi Perpajakan. Oleh karena itu penulis melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran. Fokus perbaikan pembelajaran ditekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perpajakan dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Simpang Mamplam pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Perpajakan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam. Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), hasil dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan, Pada tes siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 60% (15 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10% (5 siswa). Kemudian mengalami peningkatan pada tes siklus II, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 96% (24 siswa) dan siswa yang belum tuntas hanya 4% (1 siswa saja). Dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu siklus I 69% dan siklus II 82%. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar mengajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai peningkatan pada siklus I yaitu 21,05% terhadap Pra siklus dan peningkatan pada siklus II yaitu 18,84% terhadap siklus I. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Perpajakan.

Kata kunci: *Perpajakan, Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW), Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ekonomi yang berlangsung selama ini di SMAN 1 Simpang Mamplam merupakan pembelajaran yang kurang menyenangkan, karena kebanyakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Ekonomi menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran hanya terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang kurang termotivasi saat proses pembelajaran. Siswa tidak aktif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya proses yang membuat siswa mampu berpikir sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, kelemahan belajar Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam masih rendah Nilai KKM yang ditetapkan guru adalah 70. Perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang dipilih juga harus dipilih sesuai dengan tujuan, jenis dan konsep mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi awal penulis diperoleh dari 25 siswa yang mengikuti pelajaran hanya 10 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan presentase sebesar 40%, maka dari itu penulis perlu melakukan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka alternative dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, guru harus

menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas dan menciptakan suasana dimana semua siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran dengan pendekatan yang dapat memperhatikan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide gagasa secara benar dan lancar baik dalam lisan maupun tulisan. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (Ansari, 2009:84) ini pada dasarnya dibagun melalui berfikir, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan metode tersebut, maka peneliti melakukan alternative perbaikan pembelajaran dengan mengacu pada kedua hal tersebut, sehingga keunggulannya dapat dimaksimalkan dalam kegiatan perbaiki serta mampu meminimalkan kekurangan dari metode tersebut.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam pada Materi Perpajakan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran .

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi pada materi Perpajakan.

Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)”, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Perpajakan. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkah menurut Mukhlis (2003: 5), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Sugiati, 1997: 6), adalah berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rancangan Penelitian. Langkah selanjutnya pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Desain penelitian tindakan kelas Tindakan ini mengacu pada sistem siklus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:73) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi pokok Lembaga Ekonomi. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Perpajakan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Tematik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, Pembelajaran Ekonomi yang berlangsung di SMAN 1 Simpang Mamplam kurang menyenangkan, karena kebanyakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran hanya terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. banyak siswa yang kurang termotivasi saat proses pembelajaran. Siswa pasif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya proses yang membuat siswa mampu berpikir sendiri.

Selain guru mendominasi proses pembelajaran sehingga terkesan pembelajaran hanya milik seorang guru sementara siswa sebagai pendengar yang budiman. Guru hanya menyajikan materi yang bersifat abstrak tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa tidak diberikan motivasi yang dapat merangsang minat dan daya pikirnya agar tertarik dengan materi pelajaran. Siswa mendapatkan materi secara praktis tanpa sebuah proses yang membuat mereka berpikir untuk mendapatkan penyelesaiannya. Sehingga pembelajaran tidak memberikan kesan kepada peserta didik

dan mereka hanya mendengar tanpa sebuah pemahaman yang kuat. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, pasif (tidak aktif), tidak bergairah dalam belajar, suasana pembelajaran dampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 pada materi Perpajakan sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Secara umum hasil belajar pada tahap kondisi awal masih jauh dari harapan. Hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas, keaktifan dan kerja sama juga tidak muncul dalam proses belajar mengajar.

Nilai Tes Pra Siklus, bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 16% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 24% atau 6 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 36% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 16% atau sebanyak 6 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, bahwa siswa kelas XI IPS 1 yang memiliki nilai kurang dari KKM 65, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Perpajakan sebanyak 15 siswa (60%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa (40%).

Rata-rata Hasil Tes Pra siklus, bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendahnya adalah 40. Sehingga nilai rata-rata hasil tes siklus I adalah 57.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2016. Tindakan dilaksanakan di kelas XI IPS 1 yang diamati oleh dua pengamat. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran mengajarkan materi Perpajakan melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 12% atau 3 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 32% atau sebanyak 8 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 16% atau 4 siswa, yang mendapat nilai kurang 8% atau sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat nilai sangat kurang 12% atau sebanyak 3 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tes akhir siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas XI yang memiliki nilai kurang dari KKM (≤ 70), sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Perpajakan sebanyak 10 siswa (40%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (60%).

Hasil tes pra siklus dan tes akhir siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah KKM. Pada pra siklus jumlah siswa di bawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada tes akhir siklus I berkurang menjadi 10 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 40 menjadi 65. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa menunjukkan adanya perubahan antara ketuntasan yang dicapai pada pra siklus dengan ketuntasan pada siklus I hal ini dapat dijadikan sebagai perbandingan antara pra siklus dengan siklus I, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajar *Think Talk Write* (TTW) mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi Perpajakan. Oleh karena itu rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 40 menjadi 65. Meskipun demikian, hasil belajar tersebut belum optimal. Dari segi proses juga masih terlihat ada beberapa siswa yang belum aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2016. Tindakan dilaksanakan di kelas V yang diamati oleh pengamat. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran mengajarkan konsep Perpajakan melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus II, jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 40% atau 10 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 44% atau sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 12% atau 3 siswa, yang mendapat nilai kurang 4% atau sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat nilai sangat kurang 0% atau tidak ada.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tes akhir siklus II dapat diketahui bahwa siswa kelas XI yang memiliki nilai kurang dari KKM (≤ 65), sebanyak 1 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Perpajakan sebanyak 1 siswa (4%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (96%).

Hasil tes pra siklus dan tes akhir siklus II dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah KKM. Pada siklus I jumlah siswa di bawah KKM sebanyak 10 siswa dan pada tes akhir siklus II berkurang menjadi 1 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 menjadi 80. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajar *Think Talk Write* (TTW) mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi Lembaga Ekonomi. Oleh karena itu rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 65 menjadi 80. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa sudah dikatakan berhasil. Dari segi proses juga terlihat ada beberapa siswa yang belum aktif mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, maka penelitian ini dicukupkan sampai pembelajaran pada Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Perpajakan pada siswa kelas XI SMAN 1 Simpang Mamplam semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 25 siswa, masih ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini memang dikarenakan siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus. Namun demikian, siswa lainnya tetap bergairah dalam belajar.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 100 sebanyak 3 siswa, hal ini karena ketiga anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dalam belajar, sehingga mereka mendapat nilai optimal dalam belajar. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 18,84% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes pra siklus hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa pada materi Perpajakan.

PENUTUP

simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada materi Perpajakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2016/2017.

Pada tes siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 60% (15 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10% (5 siswa). Kemudian mengalami peningkatan pada tes siklus II, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 96% (24 siswa) dan siswa yang belum tuntas hanya 4% (1 siswa saja). Dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu siklus I 69% dan siklus II 82%. Adapun hasil nontes pengamatan proses belajar mengajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai peningkatan pada siklus I yaitu 21,05 % terhadap Prasiklus dan peningkatan pada siklus II yaitu 18,84 % terhadap siklus I.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka mendapatkan saran untuk mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk Melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperlukan persiapan yang cukup maksimal, sehingga guru mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkna dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan dan harus sesuai dengan kondisi siswa, supaya siswa dapat menemukan jawaban untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan, karena penelitian dilakukan sebatas di kelas XIIPS 1 SMAN 1 Simpang Mamplam. Dalam penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DJamarah. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajardi SD*. Jakarta:Depdiknas.
- BNSP, 2007. *Standar Kompetensi dan kompeternsi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Dimiyati dan Mudjiono, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratumanan, T. G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Unesa.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.